

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu penilaian terhadap suatu negara adalah pada sektor ekonomi. Perekonomian suatu negara diharapkan selalu mengalami pertumbuhan sehingga terjadi peningkatan kelayakan hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada saat terjadi krisis moneter yang melanda berbagai negara baik negara berkembang juga negara maju, terutama di Asia termasuk Indonesia pada kisaran tahun 2008-2009, menyebabkan kekacauan perekonomian karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup dan meningkatnya pengangguran. Sektor korporasi yang sebelumnya menguasai perekonomian Indonesia tidak bisa bertahan dengan baik sedangkan UMKM ternyata dapat bertahan menghadapi gejolak krisis yang terjadi. Berdasarkan hal ini, maka pemerintah kemudian berfokus untuk mengembangkan sektor UMKM dengan lebih serius (Suryono,2020).

Pertanian merupakan proses yang menghasilkan bahan pangan , ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Pertanian merupakan aspek penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia dari zaman dahulu hingga sekarang ketika pertengahan 1997 perekonomian Indonesia dilanda krisis, diikuti oleh jatuhnya rezim orde baru. Hanya sektor pertanian, listrik, gas, dan air minum yang masih bertahan. Kondisi ini merupakan bukti bahwa Indonesia adalah negara agraris yang dapat bertahan hidup hingga sekarang ini. Oleh karena itu pertanian sampai saat ini masih menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia (Pasaribu,2012).

Salah satu dari potensi yang dapat diolah adalah tanaman perkebunan pohon aren yang dapat diolah menjadi gula. Aren adalah tanaman perkebunan yang sangat potensial dalam hal mengatasi kekurangan pangan dan mudah beradaptasi baik

pada berbagai iklim, mulai dari dataran rendah sehingga 1400 m di atas permukaan laut (Effendi, 2009). Pohon aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial (Widyawati, 2012).

Aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak dan gula semut. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental, kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk lingkaran (Dedi Supiannursafar, 2011).

Saat ini total produksi gula merah nasional hanya mengambil porsi sekitar 17 persen, sedangkan produk gula domestik baru mencapai 1,8 juta ton (57%) dari total kebutuhan gula nasional. Akibatnya Indonesia harus mengimpor gula sebesar 1,4 juta ton. Gula aren merupakan salah satu alternatif produk yang potensial, baik sebagai bahan substitusi maupun sebagai bahan baku untuk pemanis makanan dan minuman. Sebagai komoditas, pemasaran gula aren sudah menembus pasar internasional. Gula aren dibutuhkan oleh Arab Saudi, Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Jepang, Kanada dan terakhir Jerman yang membutuhkan gula aren dalam bentuk gula semut. Bagi petani aren, gula aren merupakan komoditas ekonomis penting. Sebagai komoditas ekspor gula aren masih perlu ditingkatkan mutunya, karena negara-negara pengimpor gula umumnya menginginkan gula aren bermutu tinggi. Gula aren yang diminta pasar luar negeri umumnya dalam bentuk kristal dan tepung (*Brown Sugar*). (Kartono, 2014).

UMKM di Indonesia banyak bergerak di sektor pertanian berperan penting sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat dan bahan baku bagi industri. Kewirausahaan menjadi solusi agar usaha sektor pertanian dapat terus berjalan. UMKM gula aren dikelola dalam bentuk sentra untuk meningkatkan daya saing produk dengan menekan biaya produksi dan biaya pemasaran gula aren. Gula aren yang dihasilkan diharapkan akan lebih kompetitif dipasaran dan memiliki daya saing lebih dibandingkan dengan produk sejenis (Kemenkop 2008). Gula aren

digunakan oleh masyarakat dan untuk bahan baku industri sebagai bahan baku industri sebagai bahan pemanis makanan dan minuman. Gula aren diminati karena rasanya yang khas, sehingga dapat menambah cita rasa bila ditambahkan dalam setiap minuman atau makanan. Keunggulan yang dimiliki gula aren membuat permintaan terhadap gula aren terus meningkat (Depperin, 2009)

Permintaan konsumen akan produksi gula di Indonesia tergolong tinggi. Maka dari itu gula yang berasal dari Aren dapat menjadi solusi untuk memenuhi permintaan konsumen yang tinggi terhadap gula. Luas tanaman dan produksi perkebunan Aren di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi Perkebunan Aren Provinsi Jawa Barat Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Tanaman (Ha)				Produksi	
		TBM	TM	TR/TTM	TOTAL	Jumlah (Ton)	Rata-rata (Kg/Ha)
1	Kab. Bandung	77	108	20	205	542	5.000
2	Kab. Bandung Barat	94	308	65	467	172	560
3	Kab. Bogor	26	75	8	109	281	3.739
4	Kab. Ciamis	333	36	480	849	339	9.379
5	Kab. Cianjur	754	2.269	287	3.310	6.280	2.768
6	Kab. Garut	800	1.804	263	2.868	16.180	8.967
7	Kota Banjar	2	13	5	20	19	1.418
8	Kota Tasikmalaya	15	7	8	9	13	1.757
9	Kab. Kuningan	193	200	99	492	181	907
10	Kab. Majalengka	112	257	533	902	1.227	4.782
11	Kab. Pangandaran	44	114	58	215	255	-
12	Kab. Purwakarta	56	129	24	209	159	1.227
13	Kab. Subang	47	231	50	328	119	516
14	Kab. Sukabumi	61	750	128	939	2.850	3.800
15	Kab. Sumedang	527	633	153	1.313	455	718
16	Kab. Tasikmalaya	970	1382	199	2.551	11.590	8.386
Jumlah		4.111	8.317	2.377	14.805	40.683	4.889

Keterangan: TBM = Tanaman Belum Menghasilkan
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR/TTM = Tanaman Rusak/Tanaman Tidak Menghasilkan

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, 2018

Tabel 1 menjelaskan Kabupaten Tasikmalaya merupakan kabupaten terluas ketiga yang memiliki luas tanaman Aren sebesar 2.551 ha dan memproduksi 11.590 ton setelah Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Garut.

Penghasil gula aren di Kabupaten Tasikmalaya tersebar di beberapa kecamatan, salah satunya di Kecamatan Salawu, pada umumnya gula aren di

produksi dalam bentuk gula merah cetak. Dilihat dari potensi perekonomian masyarakat di kecamatan Salawu, terdapat beberapa UMKM yang mengolah air nira dari pohon aren menjadi gula semut, salah satunya yaitu UMKM SIRIN.

Adanya suatu potensi besar dalam produksi gula aren di Kecamatan Salawu khususnya di UMKM SIRIN membuat Kecamatan Salawu memiliki peluang dalam mengembangkan skala usahanya akan tetapi kurangnya pemahaman akan membuat UMKM SIRIN menjadi kurang pemahamannya tentang kemampuan mereka dalam memaksimalkan keuntungan pada suatu usaha. yang menyebabkan tidak efektifnya suatu usaha tersebut. Dalam agroindustri perlu dipertimbangkan keefisienan dalam hal produksi, maka dapat mendapatkan keuntungan maksimal. Hal ini yang belum untuk UMKM SIRIN, sehingga perlu adanya pemahaman mengenai hal ini. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui kelayakan usaha tersebut. Sehingga penulis akan melakukan penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi UMKM SIRIN dalam merencanakan usahanya. Oleh karena itu, suatu usaha membutuhkan analisis untuk mencapai keberhasilan terutama dalam mengetahui kelayakan usaha tersebut, sehingga pada manajemen keuangan mempunyai pembukuan yang tersusun serta mampu memudahkan bagi manajemen untuk mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk mengkaji secara lebih mendalam dengan meneliti lebih lanjut mengenai kelayakan usaha gula semut aren di salawu Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Dengan judul Kelayakan Agroindustri Gula Semut Aren.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- 1) Berapa besar biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha Gula Semut Aren dalam satu kali proses produksi?
- 2) Bagaimana kelayakan usaha pembuatan Gula semut aren dalam satu kali proses produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan dalam satu kali proses produksi.
- 2) Mengetahui Kelayakan usaha pembuatan Gula Semut Aren dalam satu kali proses produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- 1) Bagi Penulis
Sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang usaha UMKM SIRIN.
- 2) Bagi Pembaca
 - a. Memberikan informasi mengenai kelayakan usaha Gula Semut Aren.
 - b. untuk dijadikan bahan pertimbangan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian sejenis maupun melanjutkan penelitian ini.
- 3) Bagi Pengusaha
Sebagai informasi dan bahan evaluasi terhadap usaha agroindustri yang dijalankannya agar dapat mengatasi kendala yang dihadapi.
- 4) Bagi Pemerintah
Sebagai masukan dalam mencari solusi kebijakan dalam pengembangan pada pengolahan kelapa, khususnya UMKM Gula Semut Aren.